

Pendampingan Digitalisasi Kitab Turats Dengan Google Lens Sebagai Literasi Digital Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

Nike Febrian Imelda¹, Askhabul Kirom², Wiwin Fachrudin Yusuf³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

*e-mail: nikefebrian200@gmail.com¹, k1r0m@yudharta.ac.id², maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id³

Abstrak

Kajian turats atau warisan keilmuan Islam klasik merupakan pilar penting dalam pendidikan tinggi Islam. Universitas Yudharta Pasuruan memiliki tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran turats yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui digitalisasi kitab turats menggunakan aplikasi Google Lens. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam secara partisipatif dalam setiap tahap, mulai dari pengenalan konsep, praktik digitalisasi, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini menekankan kolaborasi aktif antara dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai subjek utama perubahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam proses digitalisasi kitab, di mana waktu yang dibutuhkan untuk menyalin satu halaman teks berkurang dari rata-rata 25-30 menit menjadi 15 menit, dengan tingkat akurasi meningkat dari 60% menjadi 85%. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya pelestarian turats melalui teknologi digital.

Kata kunci: Digitalisasi Kitab, Literasi Digital, Google Lens

Abstract

The study of classical Islamic scholarship is an important pillar of Islamic higher education. Yudharta University Pasuruan faces challenges in developing more adaptive methods of teaching classical scholarship in line with technological developments. One innovation that can be implemented is the digitization of classical texts using the Google Lens application. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method, which involves students from the Islamic Education Study Program in every stage, from concept introduction, digitization practice, to evaluation of results. This approach emphasizes active collaboration between supervisors and students as the main subjects of change. The results of this activity show an increase in students' abilities in the process of digitizing books, where the time needed to copy one page of text was reduced from an average of 25-30 minutes to 15 minutes, with the accuracy rate increasing from 60% to 85%. In addition to technical improvements, this activity also fostered a new awareness of the importance of preserving traditional knowledge through digital technology.

Keywords: Book Digitization, Google Lens, Digital Literacy

1. PENDAHULUAN

Pesantren dan perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga khazanah intelektual ulama klasik melalui kajian kitab turats. Kitab-kitab ini bukan hanya warisan keilmuan, tetapi juga pedoman untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan kitab turats menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menelaah fikih, tauhid, tasawuf, serta berbagai disiplin ilmu Islam secara mendalam. Namun, kitab turats memiliki ciri khas yang kompleks yaitu ditulis tanpa harakat, menggunakan bahasa Arab klasik, dan menuntut penguasaan ilmu alat untuk memahaminya (Solihin, 2023). Kondisi ini sering menjadi kendala bagi mahasiswa generasi sekarang yang terbiasa dengan sumber belajar digital dan cepat akses.

Permasalahan utama yang muncul adalah terjadinya jarak antara metode pembelajaran turats yang masih dominan manual dengan kebutuhan mahasiswa yang berada pada era digital.

Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca, menerjemahkan, dan mendokumentasikan kitab kuning, sehingga aksesibilitas dan keberlanjutan kajiannya kurang optimal.

Hal ini dapat memunculkan urgensi transformasi metode pembelajaran. Di satu sisi, kitab turats menyimpan nilai keilmuan yang tinggi, namun di sisi lain keterbatasan literasi digital mahasiswa terhadap teks-teks klasik tersebut kurang terjamah. Sementara itu, perkembangan teknologi menyediakan peluang besar melalui digitalisasi naskah dengan memanfaatkan aplikasi seperti Google Lens, yang dapat mengenali teks (OCR), menerjemahkan, dan mengonversi kitab ke format digital (Alaika & Nafiah, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan digitalisasi kitab turats dengan Google Lens sebagai sarana peningkatan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menggunakan teknologi untuk mempermudah pembelajaran, tetapi juga menjadi agen pelestarian warisan keilmuan Islam dalam format digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. METODE

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penelitian dengan aksi sosial melalui partisipasi aktif dari pihak yang diteliti, Metode ini sering digunakan dalam konteks penelitian sosial dan komunitas untuk mendorong perubahan sosial yang positif (Kemmis et al., 2014).

Tahapan kegiatan pendampingan ini meliputi:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan survey ruang kegiatan
Survey ruang kegiatan dilakukan di ruang Turats Center yang digunakan sebagai lokasi pendampingan. Tujuannya untuk memastikan kesiapan tempat, ketersediaan jaringan internet, serta sarana pendukung seperti komputer, proyektor, dan ruang praktik bagi mahasiswa.
 - b. Melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing Turats
Koordinasi dilakukan bersama dosen pembimbing turats untuk menyepakati teknis pendampingan, materi yang akan digunakan, serta penentuan mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan. Dalam hal ini teknis pendampingan dilakukan secara tatap muka di ruang turats dengan penjelasan dan praktik langsung, materi yang digunakan meliputi penjelasan tentang kitab yang akan didigitalisasikan, dan pengenalan fitur Google Lens. Peserta kegiatan adalah dari mahasiswa program studi PAI.
 - c. Mempersiapkan perangkat teknologi (komputer, smartphone, aplikasi Google Lens, serta kitab turats yang akan didigitalisasi). Persiapan meliputi penyediaan perangkat smartphone yang telah terpasang aplikasi Google Lens, dan kitab turats yang digunakan sebagai objek digitalisasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kelancaran proses pendampingan.
2. Metode Pelaksanaan dalam Proses Pendampingan Digitalisasi Kitab Turats
 - a. Tahap Pengantar
 - b. Tahap Pendampingan
 - c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan survey ruang kegiatan



Gambar 1. Survey Ruang Kegiatan

Berdasarkan dokumentasi foto, kegiatan survey ruang menunjukkan bahwa ruang yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan untuk pelaksanaan pendampingan digitalisasi kitab turats. Terlihat bahwa ruangan memiliki pencahayaan yang cukup, tersedianya komputer, serta akses internet yang stabil. Hasil survey ruang membuktikan adanya dukungan fasilitas yang memadai.

- b. Melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing Turats



Gambar 2. Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Turats

Foto dokumentasi memperlihatkan proses diskusi antara tim pelaksana dengan dosen pembimbing turats. Dari hasil koordinasi tersebut, disepakati kitab turats yang akan digunakan dan pembagian peran antara pembimbing dan peserta.

- c. Mempersiapkan perangkat digital



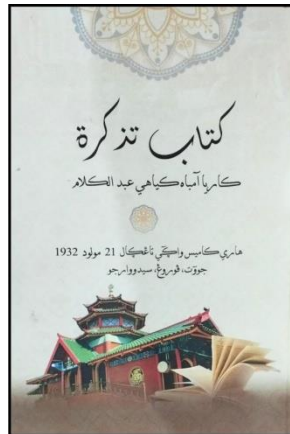
Gambar 3. Persiapan Perangkat Digital

Foto dokumentasi memperlihatkan kegiatan uji coba perangkat seperti komputer, smartphone, dan aplikasi Google Lens sebelum pendampingan dimulai. Semua perangkat diuji dari segi konektivitas, kompatibilitas, dan hasil pemindaian teks Arab pada kitab turats. Temuan ini memperlihatkan tingkat kesiapan teknologi yang tinggi, di mana peserta telah mampu memanfaatkan perangkat digital dengan efektif.

2. Metode Pelaksanaan dalam Proses Pendampingan Digitalisasi Kitab Turats

a. Tahap Pengantar

Tahapan pengantar berfokus pada hasil orientasi awal mahasiswa terhadap urgensi pelestarian kitab turats di era digital. Kitab yang digunakan dalam kegiatan ini ialah Kitab Tadzkiroh karya Mbah KH. Abdul Kalam, salah satu naskah turats yang memiliki nilai historis dan keilmuan tinggi dalam kajian akhlak dan pendidikan Islam klasik. Digitalisasi kitab turats dilakukan pada bulan April hingga Juli.



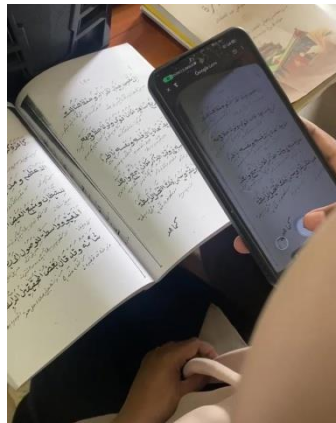
Gambar 4. Kitab Tadzkiroh

Kitab Tadzkiroh ini memuat tentang ajaran tauhid, thoriqoh dan tasawuf.

b. Tahap Pendampingan

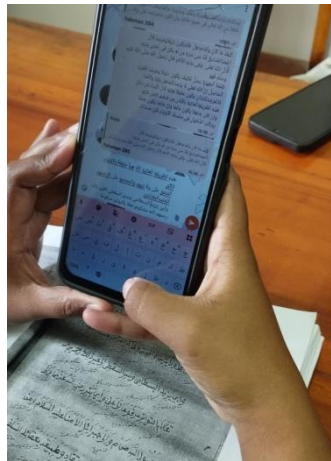
Tahap ini merupakan inti kegiatan, mahasiswa didampingi secara langsung dalam praktik menggunakan Google Lens. Setiap mahasiswa memindai teks dari kitab turats menggunakan Google Lens. Waktu yang dibutuhkan untuk satu halaman teks rata-rata 25-30 menit sebelum pendampingan, karena banyak terjadi kesalahan baca huruf Arab. Setelah pendampingan, waktu dapat dipangkas menjadi rata-rata 15 menit per halaman dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Tingkat akurasi teks juga meningkat dari 60% menjadi sekitar 85%.

Aktivitas pemindaian langsung teks kitab menggunakan kamera ponsel, yang memperlihatkan proses *real-time* konversi huruf Arab ke bentuk teks digital.



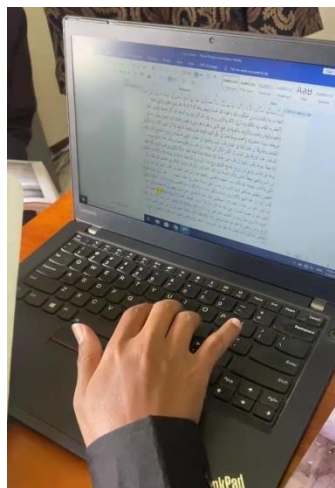
Gambar 5. Scan gambar melalui Google Lens

Kegiatan selanjutnya memperlihatkan mahasiswa melakukan penambahan harakat dan koreksi manual terhadap teks yang kurang terbaca oleh OCR.



Gambar 6. Penambahan Harakat Manual

Pada tahap akhir, yakni penggabungan seluruh hasil digitalisasi ke dalam format naskah siap sunting.



Gambar 7. Penggabungan Hasil Digitalisasi

Dari keseluruhan proses pendampingan, terlihat bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital melalui tahapan yang sistematis: mulai dari pemindaian teks kitab menggunakan kamera ponsel, penambahan harakat dan koreksi manual hasil OCR, hingga penggabungan naskah ke dalam format digital yang siap disunting. Proses ini tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pergeseran paradigma pembelajaran turats dari pola pasif-transmisif menuju praktik *active learning* berbasis teknologi. Peningkatan efisiensi waktu dan akurasi hasil digitalisasi menandakan bahwa Google Lens dapat menjadi media literasi digital yang efektif dalam konteks pembelajaran keislaman, sejalan dengan temuan Alaika & Nafiah (2025).

Dengan demikian, tahap pendampingan ini menghasilkan dua dampak utama: pertama, peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa PAI dalam mengenali, menyalin, dan mengedit teks Arab klasik; kedua, penguatan nilai pelestarian turats melalui teknologi digital yang kontekstual dan aplikatif. Aktivitas ini menunjukkan bahwa integrasi Google Lens bukan sekadar inovasi teknis, tetapi juga bentuk revitalisasi metode belajar kitab kuning agar tetap relevan di era digital.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil digitalisasi sebelum dan sesudah pendampingan. Perubahan signifikan terlihat dalam tiga aspek: efisiensi waktu, peningkatan akurasi teks, dan tingkat pemahaman fitur Google Lens. Sebelum pendampingan, sebagian besar mahasiswa hanya memahami aplikasi ini untuk fungsi terjemahan sederhana, namun setelah pendampingan mereka mampu memanfaatkan fitur OCR dan konversi teks Arab ke format digital dengan lebih baik.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam efisiensi dan kualitas kerja. Sebelum pendampingan, waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk menyalin satu halaman teks kitab *Tadzkiroh* mencapai 25-30 menit, dengan tingkat akurasi sekitar 60% karena masih banyak kesalahan baca pada huruf Arab yang mirip seperti “و” dan “ف”. Setelah pendampingan, waktu rata-rata menurun menjadi 15 menit per halaman dengan tingkat akurasi meningkat hingga 85%, dan mahasiswa mampu melakukan koreksi manual secara mandiri. Selain itu, peserta menyatakan lebih memahami fungsi OCR dan transliterasi teks Arab setelah mengikuti kegiatan ini, serta menilai kegiatan pendampingan sangat membantu mereka dalam mempercepat proses penyalinan dan penerjemahan teks turats.

Dari sisi tantangan, masih ditemukan beberapa hambatan teknis seperti hasil scan yang kabur akibat pencahayaan kurang optimal serta huruf-huruf Arab yang tidak terbaca oleh sistem OCR. Namun, melalui latihan berulang dan bimbingan langsung, mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan umum dan memperbaikinya secara sistematis. Refleksi bersama menunjukkan peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap nilai pelestarian turats melalui teknologi digital. Mereka tidak hanya melihat Google Lens sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana *revitalisasi keilmuan klasik* agar tetap relevan dengan dunia akademik modern. Dengan demikian, hasil evaluasi memperkuat bahwa kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa sebesar $\pm 25\%$ dalam akurasi dan efisiensi kerja, serta menumbuhkan kompetensi baru dalam pengelolaan teks Arab digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan digitalisasi kitab turats dengan menggunakan Google Lens di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan telah menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek teknis maupun pedagogis. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi.

Hasil pendampingan memperlihatkan peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa dalam membaca, menyalin, dan mengedit teks Arab klasik. Waktu yang dibutuhkan untuk mendigitalisasi satu halaman kitab berkurang dari rata-rata 25–30 menit menjadi 15 menit, sedangkan tingkat akurasi hasil OCR meningkat dari 60% menjadi 85%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas teknis penggunaan Google Lens, tetapi juga memperlihatkan perubahan paradigma belajar dari model tradisional menuju pembelajaran aktif berbasis teknologi.

Secara pedagogis, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian warisan keilmuan Islam melalui media digital. Pendampingan juga mendorong kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan inovasi teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kompetensi abad 21, khususnya dalam hal literasi digital, kolaborasi, dan pemikiran kritis dalam konteks pendidikan keislaman.

Penelitian selanjutnya perlu membandingkan beberapa aplikasi OCR untuk mengetahui mana yang paling efektif digunakan dalam mendigitalisasi kitab turats. Perbandingan ini dapat menilai tingkat ketepatan hasil, kemudahan penggunaan, serta pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengembangan literasi digital dalam penguasaan kitab turats tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan program pendampingan ini diperlukan komitmen bersama, baik dari internal perguruan tinggi maupun pihak-pihak eksternal yang mendukung. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan pendampingan secara rutin, sedangkan dukungan eksternal dapat berasal dari lembaga pendidikan, komunitas literasi, maupun pemangku kepentingan lain yang peduli terhadap pelestarian khazanah keilmuan Islam.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing turats dan tim turats, jajaran pimpinan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, serta mahasiswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga proses pendampingan digitalisasi kitab turats dengan Google Lens dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alaika, M. N., & Nafiah, M. A. "Efektivitas Penggunaan Media Google Lens dalam keterampilan Menerjemah Bahasa Arab di MAN 3 Banyuwangi", *Tadris Al-'Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 141–154, 2025, doi: <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v5i1.3846>.
- [2] Stephen Kemmis, Robin McTaggart, & Rhonda Nixon, (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore.
- [3] Solihin, S. "Implementasi pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Darul Lughah", *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 12, no. 1, pp. 39–51, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1273>.